

Implementasi Program KKN AMANCALISTUNG untuk Siswa Perbatasan di Desa Alas Selatan

Yulita Ugha¹, Maria Imakulata Bubu², Cristina Natalia Nua³, Yuliana Estherin Cindy Wongga⁴, Libertha Desriyanti Maro⁵, Anggriani Anastasia F. Taek⁶, Johannes Seran Fahik⁷, Elberta Elisabeth Purnama Sari⁸, Niccolo Yanthonius Adventus Agung Ninu⁹, Kresensia lotu Tahu¹⁰, Ester Namok Seran¹¹, Oktavianus Yansen Nahur¹², Maria Vianey Mega Bere¹³, Floridus Adiyanto Manek Seran¹⁴, Kristiandy Keno Mau¹⁵, Ziskia Natty¹⁶, Alfonsus Rodriques Suninono^{17*}

Administrasi Publik¹, Kimia², Ilmu Komunikasi³, Ilmu Pemerintahan⁴, Musik⁵, Teknik Sipil⁶, Teknik Sipil⁷, Administrasi Publik⁸, Teknik Sipil⁹, Bimbingan Konseling¹⁰, Matematika¹¹, Administrasi Publik¹², Ilmu Komputer¹³, Teknik Arsitek¹⁴, Ilmu Komunikasi¹⁵, Musik¹⁶, Akuntansi¹⁷, Universitas Katolik Wydia Mandira
Email: alfonsorodriques10@gmail.com^{17*}

Abstrak

Masalah terkait literasi di daerah perbatasan merupakan masalah yang sangat serius untuk diperhatikan. Hal ini tentunya terjadi karena minimnya perhatian Pemerintah terhadap fasilitas maupun sumber daya manusia di daerah perbatasan. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah keterbatasan literasi tersebut Mahasiswa KKN Universitas Katolik Widya Mandira Kupang menawarkan salah satu program KKN yakni program Amancalistung (Adikku Mantap Membaca, Menulis dan Menghitung). Berdasarkan hasil evaluasi dari program Amancalistung yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Widya Mandira di Desa Alas Selatan yakni Program Amancalistung sangat efektif dan berhasil diterapkan secara baik di daerah perbatasan. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari pendampingan untuk setiap proses belajar siswa yang dimulai dari kreativitas pengajar.

Kata Kunci: Literasi, Amancalistung.

Abstract

Problems related to literacy in border areas is a very serious problem to pay attention to. This is of course due to the government's lack of attention to facilities and human resources in border areas. Therefore, to overcome the problem of limited literacy, Widya Mandira Kupang Catholic University Community Service Program students offered one of the KKN programs, namely the Amancalistung program (My Brother is Steady in Reading, Writing and Counting). Based on the results of the evaluation of the Amancalistung program carried out by Widya Mandira University students in Alas Selatan Village, the Amancalistung Program was very effective and successfully implemented well in border areas. Of course, this cannot be separated from mentoring for each student learning process starting from the creativity of the teacher.

Keywords: Literacy, Amancalistung.

PENDAHULUAN

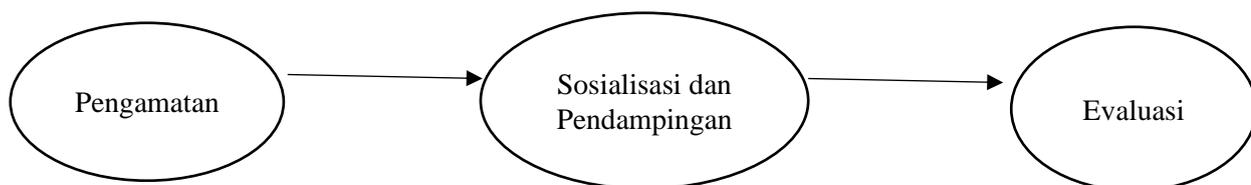
Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada dasarnya memiliki wilayah geografis dan demografis yang secara langsung berbatasan dengan negara Timor Leste dan Australia. Dengan keadaan wilayah yang seperti ini, perhatian pemerintah terkadang masih sangat minim (Kennedy et al., 2019). Hal ini terbukti dengan salah satu masalah yang dihadapi di daerah perbatasan yakni kurangnya tenaga pendidik, sehingga menghambat pelayanan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat yang berdampak pada keterbatasan literasi pendidikan (BNPP, 2015).

Solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan tenaga pendidik di daerah perbatasan, mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan program KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN merupakan suatu program yang dicanangkan oleh Pemerintah berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 yang wajib dilaksanakan oleh semua perguruan tinggi di Indonesia untuk secara nyata melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Mahasiswa. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, mahasiswa diharapkan telah merumuskan setiap rencana kegiatan yang akan diimplementasikan di desa, agar memudahkan dalam melaksanakan setiap program kegiatan KKN.

Kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh Universitas Katolik Widya Mandira Kupang pada dasarnya tidak dilakukan hanya sekedar mengikuti aturan pemerintah, akan tetapi program ini menjadi dasar dalam membimbing mahasiswa agar secara nyata melayani masyarakat dengan setiap nilai yang didapatkan dalam proses belajar di kampus. Mahasiswa dituntut untuk mampu menjadi agen perubahan, khususnya dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan di wilayah perbatasan.

Daerah yang menjadi sasaran dalam kegiatan KKN ini adalah desa Alas Selatan, Kecamatan Kobalima Timur, Kabupaten Malaka. Desa ini berbatasan langsung dengan wilayah Timor Leste khususnya bagian Suai. Berdasarkan hasil observasi sebelum dilaksanakan kegiatan KKN, ditemukan bahwa literasi anak-anak di daerah perbatasan ini masih sangat minim. Untuk secara langsung menghadapi masalah keterbatasan tersebut, program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Widya Mandira yakni dengan program AMANCALISTUNG (Adikku Mantap Membaca, Menulis, Menghitung). Program ini diterapkan untuk tingkatan Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) kelas 1 sampai kelas 6 dengan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Selanjutnya, sekolah-sekolah yang menjadi fokus Mahasiswa KKN dalam melaksanakan program tersebut yakni TK Bintang Alas, SDI Auren dan SDK Raisikun.

METODE



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Alas Selatan, Kecamatan Motamasin, Kabupaten Malaka sejak Juli hingga agustus 2022. Sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, mahasiswa melakukan pengamatan terlebih dahulu, dilanjutkan dengan sosialisasi dan pendampingan yang ditutup dengan kegiatan evaluasi. Tujuan dari pengamatan adalah agar mahasiswa dapat mengetahui masalah-masalah yang terjadi di sekolah khususnya dalam hal membaca, menulis dan menghitung. Selanjutnya sosialisasi dan pendampingan dilakukan untuk memberikan arahan bagi semua siswa agar mampu membaca, menulis dan menghitung dengan baik. Tahap terakhir dari evaluasi yakni untuk menilai kembali kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar membaca, menulis dan menghitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan nyata dari pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan program amancalistung selama satu bulan dibagi dalam beberapa kelompok dengan metode belajar yang berbeda-beda. Bagi TK diberikan materi belajar tentang mewarnai, siswa kelas 1 sampai 2 diberikan materi belajar tentang mengenal abjad, siswa kelas 3-4 diberikan materi pengenalan angka, sedangkan siswa kelas 5 sampai 6 diberikan materi terkait membaca. Pendampingan proses belajar tersebut dilakukan di 1 TK dan 2 sekolah dengan memanfaatkan ruang kelas yang tersedia di sekolah.

Selanjutnya, mahasiswa mengevaluasi perkembangan bimbingan dan pengajaran dengan tambahan strategi lomba sesama angkatan yang diharapkan menambah semangat belajar untuk siswa yang mengikuti program amancalistung. Agar situasi lomba semakin menarik, mahasiswa berinisiatif memberikan hadiah kecil kepada semua siswa dengan 1 buah buku dan 1 buah bulpen.



Gambar 1. Kegiatan Menggambar untuk tingkatan Taman Kanak-kanak di TK Paud Bintang Alas



Gambar 2. Kegiatan Membaca, Menulis dan Menghitung untuk tingkatan Sekolah Dasar di SDI Auren



Gambar 3. Kegiatan Membaca, Menulis dan Menghitung untuk tingkatan Sekolah Dasar di SDK Raisikun

Berdasarkan hasil evaluasi program amancalistung tersebut, siswa-siswa lebih tertarik belajar ketika materi diselingi dengan berbagai *game*. Tentunya hal ini membuat mereka tidak cepat bosan dan lelah dalam belajar, akan tetapi memberikan mereka waktu untuk bisa menikmati setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Strategi ini juga terbukti dengan banyaknya siswa-siswa yang aktif dalam setiap pertemuan belajar dan hasil yang diperoleh dari semua kegiatan ini adalah siswa-siswa mengalami peningkatan yang cukup pesat dalam membaca, menulis dan menghitung.

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan kegiatan KKN Universitas Widya Mandira yang dilaksanakan di Desa Alas Selatan, dapat disimpulkan bahwa Program Amancalistung yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Universitas Widya Mandira kupang sangat efektif dan berhasil diterapkan secara baik di daerah perbatasan. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari pendampingan untuk setiap proses belajar siswa yang dimulai dari kreativitas pengajar. Hasil evaluasi lainnya dari program tersebut yakni sebagian besar siswa akan mudah bosan dan lelah apabila situasi pembelajaran terlalu kaku yang akhirnya berdampak pada ketidakseriusan dalam proses belajar, sehingga siswa tidak mampu memahami setiap pembelajaran yang diberikan.

Hambatan lain yang ditemukan secara langsung di desa Alas Selatan adalah siswa selalu dituntut oleh orang tua untuk selalu pergi ke kebun setelah sekolah sehingga waktu untuk belajar semakin sedikit. Oleh karena itu, peranan Guru untuk memberikan pemahaman kepada orang tua terkait masalah ini sangat dibutuhkan dan orang tua juga diharapkan mampu bekerja sama dalam mengatasi masalah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPP. (2015). *Peraturan BNPP Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk*.
- Sariguna Johnson Kennedy, P., Josephine Tobing, S. L., Toruan, R. L., Tampubolon, E., & Nomleni, A. (2019). Isu Strategis Kesenjangan Pendidikan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 619–629.